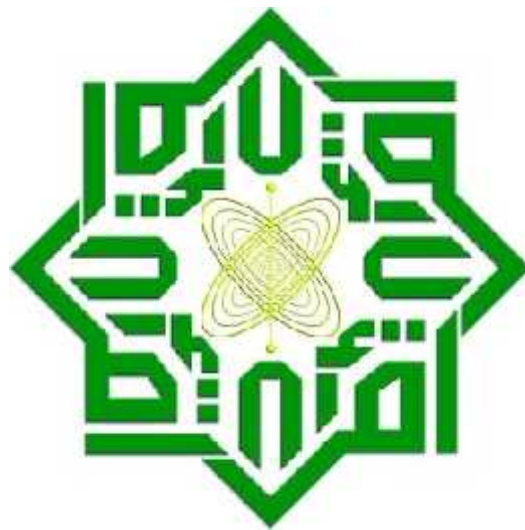


1362/KOM-D/SD-S1/2012

**PROSES EDITING BERITA KOBALITO DI  
STASIUN PASS TV PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-  
tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Oleh:**

**ELHADIF PUTRA  
1074300029**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI BROADCAST  
UIN SUSKA RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## ABSTRAKSI

Judul :“PROSES EDITING BERITA PADA PROGRAM ACARA *KOBA PALITO* DI STASIUN PASS TV PAYAKUMBUH”

Televisi merupakan media massa yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan. Di Indonesia

Stasiun televisi semakin banyak bermunculan. Baik itu stasiun nasional maupun stasiun-stasiun televisi lokal di daerah Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga telah mempunyai televisi-televisi lokal, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun stasiun televisi yang independent. PASS TV merupakan salah satunya yang berada di Kota Payakumbuh.

PASS TV merupakan satu-satunya stasiun televisi yang berada di kota Payakumbuh. PASS TV memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat Payakumbuh dan sekitarnya. Informasi-informasi yang disajikan juga berita-berita lokal dari daerah Payakumbuh dan sekitarnya saja. Informasi yang disajikan kepada pemirsadikemas dalam program acara “koba Palito” yang disiarkan dua kali dalam satu hari.

Dalam pembuatan sebuah berita banyak proses yang harus dilalui. Salah satunya adalah proses editing yang dilakukan setelah reporter kembali meliput sampai berita siap untuk ditayangkan. Editing merupakan salah satu tahap yang sangat penting untuk pembuatan sebuah berita, karena proses editing adalah proses yang menjadikan hasil liputan reporter dari lapangan layak untuk ditontonkan kepada pemirsa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang sudah didapat dan digambarkan dengan kata-kata serta dipisahkan menurut kategorinya masing-masing. Dari analisis tersebut didapatkan hasil apakah proses editing berita PASS TV sesuai dengan kaidah editing yang berlaku.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Puji sukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga kita masih diberi nikmat sehat dan jasman dan rohani.

Shalawat beriringan salam tidak lupa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita diberi syafaat di hari akhir nanti.

Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah membantudalam pengerjaan tugas akhir ini.

Dengan bantuan itu penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, September 2011

Penulis

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>Daftartabeldanskema</b> .....	iv
<b>Daftargambar</b> .....	v
<b>Abstraksi</b> .....	vi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang .....	1
B. AlasanPemilihanJudul .....	6
C. PenegasanIstilah .....	7
D. Permasalahan .....	8
1. Batasanmasalah .....	8
2. Permasalahan .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	9
1. Kerangka Teoritis .....	9
2. Konsep Operasional .....	21
G. Metode Penelitian .....	22
1. Lokasi Penelitian .....	22
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
3. Teknik Pengambilan Data .....	23
4. Teknik Analisa Data .....	24
H. Sistematika Penulisan .....	24

## **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah singkat stasiun PASS TV Payakumbuh .....	26
B. Visi, misi, dan tujuan PASS TV Payakumbuh.....	31
C. Data manajemen .....	33
D. Saran dan prasarana .....	34

## **BAB II: PENYAJIAN DATA**

A. Saran dan prasarana yang dimiliki PASS TV untuk proses editing .....	38
B. Proses editing berita program acara “KobaPalito” PASS TV Payakumbuh.....	39
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugas .....	41
1. Faktor penghambat.....	41
2. Faktor pendukung .....	42

## **BAB IV : ANALISA DATA**

A. Saran dan prasarana yang dimiliki oleh PASS TV dalam proses editing berita program acara “KobaPalito” .....	46
B. Proses editing berita program acara “KobaPalito” di stasiun PASS TV Payakumbuh .....	50
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugas .....	59
1. Faktor penghambat.....	59
2. Faktor pendukung .....	61

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## **Daftar Tabel dan Skema**

1. Skema teori gatekeeper (pendekatan white 1949) .....	20
2. Tabel program acara PASS TV .....	28
3. Skema Struktur organisasi stasiun PASS TV .....	33
4. Skema ruangan PASS TV .....	35
5. Skema tahapan editing Fres Wibowo .....	56
6. Skema editing program acara “Koba Palito” PASS TV .....	57

## Daftar Gambar

1. Gambar 1. Ruang studio.....	34
2. Gambar 2. Ruang editing .....	46
3. Gambar 3. Ruangdubing .....	48
4. Gambar 4. Reporter membuatnaskah.....	51
5. Gambar 5. Editor menyeleksinaskah.....	52
6. Gambar 6. Proses dubing .....	54
7. Gambar 7. Proses penyatuan audio visual.....	55





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stasiun televisi semakin menjamur, baik televisi nasional maupun stasiun televisi daerah. Persaingan untuk mendapatkan pemirsa juga pasti terjadi. Stasiun televisi dituntut untuk membuat program-program acara yang baik, bagus, menarik bahkan unik. Karena sebuah acara televisi tidak akan banyak ditonton apabila acara-acara yang disajikan tidak menarik. Memang kekuatan televisi menurut Kathleen Hall Jamieson sebagai dramatisasi dan sensasionalisasi isi pesan (dalam Sony Set, 2008:31). Bagi stasiun televisi dengan banyaknya pemirsa menonton sebuah program acara stasiun televisi maka peluang para pengusaha untuk memasang iklan untuk menjual produknya akan semakin tinggi pada program tersebut.

Akan tetapi tidak sedikit stasiun-stasiun televisi juga yang tutup buku atau berpindah tangan kepada pihak lain. Seperti stasiun televisi nasional TPI yang sekarang bergabung dengan MNC group dan sekarang berubah menjadi MNC TV. Hal ini terjadi karena rating acara-acara TPI sangat rendah (<http://techno.okezone.com>) dan manajemen TPI mempunyai hutang obligasi yang banyak (<http://www.kapanlagi.com>). Stasiun-stasiun televisi lokal juga telah banyak yang tutup buku karena kurang minat dari penonton akan acara-acaranya. Hal itu bisa saja disebabkan oleh manajemen penyiarannya yang tidak baik atau karena acara-acara yang ditayangkan stasiun televisi tersebut

tidak diminati oleh pemirsa. Karena kualitas dari acara-acara televisi sangat mempengaruhi minat penonton.

Pada dasarnya apa saja dapat disajikan di televisi selama program itu menarik dan diminati penonton selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku. Tujuan akhir dari penyampaian pesan media televisi adalah dapat menghibur, mendidik, kontrol sosial dan dapat menghubungkan atau sebagai bahan informasi. Televisi mencoba untuk dapat memberikan berbagai macam informasi yang dapat menambah pengetahuan dari sudut pandang masyarakat dalam memahami realitas yang ada (Wahyudi, 1991:58).

Pengelola stasiun televisi dituntut untuk memiliki kreativitas yang seluas mungkin untuk menghasilkan program yang menarik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan suatu kualitas kerja. Kualitas kerja yang harus dipenuhi adalah proses-proses dari awal pencarian informasi sampai berita layak untuk ditayangkan kepada masyarakat. Semua akan terlaksanakan dengan baik dengan adanya kerjasama antar kerabat kerja serta fasilitas-fasilitas yang mendukung, baik itu dari segi sumber daya manusianya maupun dari segi peralatan dan perlengkapan yang baik.

Menurut pakar komunikasi Jalaludin Rakhmat (1991) gambaran dunia dalam televisi sebetulnya merupakan gambaran dunia yang sudah diolah. Dalam hal ini Jalaludin Rakhmat menyebutnya sebagai tangan-tangan usil. Tangan usil yang pertama adalah kamera (*camera*), gerak (*motion*), ambilan (*shot*), dan sudut kamera (*angles*). Tangan kedua adalah proses penyuntingan

(editing). Dua gambar atau lebih dapat dipadukan untuk menimbulkan kesan yang dikehendaki. Tangan ketiga adalah ketika gambar muncul dalam layar televisi kita (Sony Set, 2008:32).

Pers dalam jurnalistik televisi ialah reporter dan kamerawan yang telah kembali dari lapangan membawa serta dua hal penting bersama mereka, yaitu informasi dan gambar. Tapi yang dibawa reporter dan kamerawan merupakan shot-shot mentah yang perlu diolah kembali agar dapat di sajikan kepada pemirsa. Informasi yang diperoleh dari lapangan perlu ditulis kembali berdasarkan gambar-gambar yang telah diperoleh dan kemudian diperiksa (diedit) oleh editor dan redaktur hingga siap ditayangkan.

Editor lah yang bertugas menjadikan sebuah berita jadi layak untuk ditayangkan dengan proses editing. Editing merupakan proses sangat penting untuk menghasilkan sebuah berita yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu seorang tugas seorang editor sangat berat. Proses editing dapat dilakukan dengan adanya bahan dasar stok shot, peralatan editing dan unsur-unsur pendukung seperti *software editing*, *voice* dan *sound efek*.

Setiap stasiun televisi biasanya mempunyai ciri khas masing-masing untuk menarik penonton. Baik itu dari segi tampilan setiap stasiun itu berbeda maupun acara-acara yang ditayangkan. TV ONE dan metro METRO TV lebih banyak menyajikan acara-acara berita, televisi nasional lainnya banyak yang lebih menampilkan acara hiburan. Sedangkan stasiun televisi daerah biasanya lebih menonjolkan sisi budaya dari daerah masing-masing.

Sumatera Barat sebagai salah satu Provinsi di Indonesia juga memiliki beberapa stasiun televisi lokal untuk memberikan informasi kepada masyarakat Sumatera Barat. Diantaranya PADANG TV, TVRI SUMBAR, FAVORIT TELEVISI, MINANG TV, GEMILANG TV yang berada di kota Padang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu ada juga stasiun TRI ARGA TV dan BUKITTINGI TV yang bertempat di Kota Bukittinggi serta PASS TV di Kota Payakumbuh (Data Humas Pemko Payakumbuh, 2010).

PASS TV merupakan satu-satunya stasiun televisi yang berada di kota Payakumbuh. PASS TV mulai siaran pada tahun 2009 setelah mendapat izin siaran uji coba. Sebelum adanya PASS TV, masyarakat mendapatkan informasi di Kota Payakumbuh hanya melalui surat kabar lokal dan radio-radio lokal. Kehadiran PASS TV yang bisa dinikmati secara audio visual diharapkan dapat memberi informasi yang lebih baik kepada masyarakat tentang perkembangan daerah Sumatera Barat dan informasi-informasi di dalam Kota Payakumbuh sendiri.

PASS TV telah mendapat ijin siaran pada tahun 2010. PASS TV setiap harinya siaran dua belas jam, dari jam 12.00 wib sampai jam 24.00 wib dengan daya pancar 700 Mhz. Program-program acara PASS TV dapat dinikmati oleh masyarakat di kawasan Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan daerah-daerah sekitar Kota Payakumbuh lainnya. Program-program acara yang disuguhkan kepada pemirsa PASS TV berupa *News*

(berita), acara- acara hiburan, budaya, pendidikan, dan program-program acara lainnya.

Dalam perkembangannya PASS TV cukup mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 PASS TV mulai bekerjasama dengan IBN TV Bukittinggi yang sudah masuk digital. Dan untuk mengetahui minat dari masyarakat akan acara-acara PASS TV, stasiun TV daerah ini mengadakan pertemuan bulanan dengan pemirsanya. Menurut Fitri (Kru PASS TV), “Penonton PASS TV semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya anggota yang disebut Fans Pass saat pertemuan bulanan”. Menurut salah seorang masyarakat payakumbuh, Anoman Budi Utomo, acara-acara yang ditayangkan PASS TV semakin baik. Acara-acara PASS TV banyak menayangkan informasi dan budaya-budaya ranah minang.

Salah satu program acara berita yang di program oleh PASS TV adalah Koba Palito. Koba palito tayang setiap hari pada jam 19.00 wib. Muatan berita Koba Palito adalah informasi dan kejadian-kejadian yang terjadi di wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya. Sehingga informasi bagi pemirsa di daerah Sumatera Barat dapat di penuhi secara aktual dan faktual. PASS TV lebih mengutamakan muatan berita di daerah karena bisa menjadi faktor pendukung perkembangan di wilayah Sumatera Barat (Data PASS TV Payakumbuh).

Inilah merupakan masalah yang menarik dan ingin penulis teliti. Untuk mengetahui proses editing pada sebuah berita maka penulis meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PROSES EDITING BERITA PADA PROGRAM Koba Palito Di Stasiun PASS TV Payakumbuh”**.

### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Televisi merupakan media siar yang dapat menyajikan informasi kepada masyarakat. Baik secara langsung maupun dengan proses perekaman terlebih dahulu.

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses editing yang dilakukan tim pengeditan berita Koba Palito PASS TV Payakumbuh.
2. Judul Ini sesuai dengan pendidikan penulis yaitu di Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
3. Penulis meneliti di stasiun televisi PASS TV karena PASS TV adalah stasiun televisi daerah yang sedang berkembang.
4. Penulis memilih program acara Koba Palito untuk diteliti karena acara Koba Palito merupakan satu-satunya acara berita PASS TV yang khusus menyajikan informasi daerah sekitar Kota Payakumbuh secara audio dan visual.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memahami unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai pedoman penelitian. Dan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang sedang diteliti. Ada pun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Editing Berita adalah proses penyuntingan naskah berita dan audio visual yang akan ditayangkan, dan bertujuan untuk menyempurnakan penulisan naskah berita, audio dan visualnya dengan cara mengkombinasikan atau memisah-misahkan rangkaian suatu peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang dengan melibatkan fakta berita sehingga tercapai sintesis atau analisis dari bahan yang diambil.
2. Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang actual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodic (Arifin, 2006:04).
3. Proses adalah jalannya suatu peristiwa editing dari awal berita masuk kedapur redaksi sam[ai akhir pengolahan dan siap uintuk disiarkan (Kuswandi; 1996:34).
4. PASS Tv merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang berada di daerah Payakumbuh, Sumatera Barat.
5. Koba Palito berasal dari kata Minangkabau yang berarti Kabar Pelita. Koba palito adalah salah satu program berita yang menyajikan informasi di wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya (Data PASS Tv Payakumbuh).

## **D. Permasalahan**

### **1. Batasan Masalah**

Hasil editing yang baik akan menghasilkan sebuah tayangan yang baik. Sehingga acara Koba Palito mempunyai trik-trik dalam pengeditannya sebelum berita di tayangkan kepada masyarakat.

Penulis memberikan batasan-batasan masalah dalam pembuatan skripsi ini, yaitu: tentang proses editing Koba Palito di PASS Tv Payakumbuh setelah proses pencarian berita masuk kedapur editing samapi berita ini siap disiarkan kepada masyarakat.

### **2. Pemasalahan**

- a. Bagaimana proses editing berita Koba Palito di PASS Tv Payakumbuh?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses editing berita Koba Palito setelah proses pencarian berita hingga siap ditayangkan kepada masyarakat?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses editing berita Koba Palito di PASS Tv agar menghasilkan siaran yang baik.



- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses editing berita Koba Palito di PASS Tv Payakumbuh.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi penulis untuk memenuhi syarat penyelesaian studi S.1 jurusan Ilmu Komunikasi di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dan intropeksi bagi kru PASS TV dan dunia penyiaran pada umumnya
- c. Dapat menambah wawasan dan dapat menjadi bahan ilmiah dalam dunia penyiaran.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis**

#### **a. Televisi**

Sebagai media informasi televisi memiliki kekuatan ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dalam jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (*live*) antara komunikator dan komunikan (Set Sony, 2008:30). Memang kekuatan televisi Menurut katherine hall jamieson sebagai dramatisasi dan sensational isi pesan (Set Sony, 2008:31).

Menurut Scoot M Cutlip dalam bukunya "*Effective Public Relation*" Televisi merupakan fenomena besar komunikasi abad 20. Tidak ada medium lain yang bisa menandingi televisi sebagai jendela dunia.

Bahkan dimasa yang akan datang, televisi akan berkembang secara pesat. Bahkan mungkin televisi dapat menjadi media yang paling dipakai oleh masyarakat. Besarnya potensi media televisi terhadap perubahan masyarakat dapat difilter dengan pendidikan manusia itu sendiri. Selain itu informasi yang ditayangkan pada berita televisi juga menjadi tolak ukur untuk memantau sejauh mana informasi tersebut benar-benar memiliki arti penting bagi kehidupan manusia secara moral maupun edukasi.

Harold D. Lasswell dalam karyanya "*The structure and Function of Communication in Society*" mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan tentang proses komunikasi yang berbunyi "*who, say what, to whom, in witch channel and with what effect?*". Paradigm Lasswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikatrr kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Hal ini secara langsung menggambarkan bahwa proses komunikasi seseorang memerlukan media. (Effendi, 2005:10)

Beberapa komponen penting yang harus ada sebagai sarana utama dalam penyajian media televise ialah "*news reader*" (pembaca

berita), “*news caster*” (penyaji berita), “*anchor man woman*” (kru yang merangkap sebagai pembaca berita dan anchorman) serta “*camera*” (kamera televisi). Komponen-komponen inilah yang akhirnya menghasilkan acara berita pada media televisi.

Sesuai dengan pernyataan Kathleen Hall Jamieson dan Jallaludin Rakhmat informasi yang disampaikan melalui media televisi telah diolah agar menarik agar dinikmati masyarakat. Jadi Proses penyuntingan (editing) yang dinyatakan oleh Jalaludin Rakhmat berperan penting dalam sebuah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu proses editing haruslah dilakukan dengan baik.

#### **b. Proses Editing**

Dalam bidang audio visual editing adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Menurut M Suyatno dalam bukunya “Strategi Perancangan Iklan Televisi Perusahaan Top dunia” editing video adalah proses menggabungkan shot-shot terbaik kedalam adegan (*scene*) serta menggabungkan music, title, efek-efek suara, transisi (*effect-effect optis*), klip dan *soundtrack*.

Mengedit video menurut Argono dalam bukunya “Panduan Menguasai Editing Video” mengedit sebuah video agar menjadi apik

harus memahami bahan Shot dan software-software untuk editing video.

Editing merupakan proses sangat penting dalam menghasilkan berita yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu seorang tugas seorang editor sangat berat agar menghasilkan sebuah tayangan berita yang menarik. Proses editing dapat dilakukan dengan adanya bahan dasar stok shot, peralatan editing dan unsur-unsur pendukung seperti software editing, *voice* dan *sound effect*.

Proses editing berita dilakukan dengan cara menyambung shot atau liputan serta unsur-unsur pendukung agar dapat menimbulkan pengertian baru.

Berikut proses editing yang dijabarkan oleh Fres Wibowo dalam bukunya “Teknik Produksi Televisi”.

Secara umum proses editing dibedakan menjadi dua metode, yakni *Continuity Cutting* dan *Dynamic Cutting*.

*(1) Continuity Cutting*

Metode ini merupakan metode editing yang berisi penyambungan dari dua shoot yang berkesinambungan.

*(2) Dynamic Cutting*

Sedangkan metode ini metode editing yang berisi penyambungan dua shoot yang tidak berkesinambungan.

Setelah pasca produksi atau peliputan ada beberapa langkah utama yaitu Offline Editing dan Online Editing:

(1) *Offline Editing*

Merupakan proses awal editing dengan metode dan teknik *cut to cut*.

(2) *Online Editing*

Proses editing dengan menambahkan beberapa *effect visual*, *voice sound effect* dan unsur-unsur lain.

Tahapan dalam proses editing berita

Tahap Pertama :

- (1) Video editor harus melakukan preview visual dari master shot
- (2) Menyeleksi beberapa shot yang penting
- (3) Mencatat point-point penting dalam bentuk shoot list
- (4) Mensinkronkan antara naskah dan visual

Tahap Kedua

- (1) Melakukan dubbing atau merekam naskah berita
- (2) Melakukan dubbing berdasarkan format berita
- (3) Mencatat *time code*

Tahap Ketiga

- (1) Melakukan eksekusi atau proses editing dengan cara memasukan visual dalam materi dubbing.
- (2) Melakukan editing dengan berdasarkan angel berita dengan kaidah-kaidah editing yang benar.
- (3) Melakukan *review* hasil editing

(4) Mencatat *time code mark in mark out*

(5) Siap tayang

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Editing**

#### Persiapan Editing

(1) Seorang editor wajib menyiapkan peralatan editing berdasarkan kebutuhan

(2) Editor wajib melakukan pengecekan dan memastikan peralatan dapat berfungsi dengan baik

Selain peralatan dan perlengkapan editing sudah terlengkapi, kewajiban dan hak-hak editor juga harus sesuai dengan kode etik yang ada.

#### Kewajiban Editor

(1) Editor dapat bekerjasama dengan kamerawan dalam melakukan analisis liputan mengenai bahan berita untuk mendapatkan penyesuaian penafsiran mengenai editingnya

(2) Melakukan pemusahan shot yang terpakai dan yang tidak terpakai, dengan catatan shooting report atau penjelasan langsung pimpinan redaksi

(3) Menyiapkan bahan berita yang akan diedit

- (4) Mendampingi juru suara dalam melakukan rekaman kembali untuk memenuhi kebutuhan serta member gagasan-gagasan perekaman yang bverhubungan dengan proses editing
- (5) Mendapatkan persetujuan pimpinan redaksi atas hasil akhir editing
- (6) Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi berita yanag diserahkan kepadanya untuk editing

#### Hak Editor

- (1) Mengajukan usul kepada pimpinan redaksi untuk mengubah urutan berita guna mendapatkan hasil yang baik
- (2) Mengajukan usul kepada pimpinan redaksi untuk memenuhi bahan berita yang kurang
- (3) Mengajukan koreksi kepada pimpinan redaksi atas konsep pengadaab unsure suara atas dasar kepentingan editing berita
- (4) Didengar pendapatnya atas perubahan pada *realese copy*

#### **d. Berita**

Berita berasal dari bahasa sansekerta "*Vrit*" yang dalam bahasa Inggris disebut "*Write*" yang arti sebenarnya adalah "Ada" atau "Terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "*Vritta*" artinya "kejadian" atau "Yang Telah Terjadi". Menurut kamus bahasa Indonesia berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Menurut Walter Lippman (1992) berita adalah upaya menentukan isyarat jelas yang objektif yang memberartikan suatu

peristiwa. Sedangkan menurut J.B. Wahyudi Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik.

Penayangan program berita distasiun televisi dibatasi oleh frame,waktu atau slot. Oleh karena itu screening hal ini juga perlu diperhatikan. Apabila program melebihi frame waktu yang disediakan maka harus dipotong ditempat yang tidak akan mengganggu kontinuitas program berita.

- Berita atau news merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa actual yang menarik perhatian banyakorang, peristiwa yang melibat kan fakta dan data yang baru saja terjadi (actual) atau hangat dibicarakan orang banyak (Suhandang, 2004:103-104).
- Berita harus tidak boleh memperhatikan pelaporan fakta atau peristiwa ini dan itu saja, ia harus mengejar suatu tujuan yang pasti, berita harus bersifat didaktik dan mendidik. (Hikmat Kusumaninggrat dan Purnama Kusumaninggrat, 2006:32).

Isi pesan berita media televisi berasal dari sumber resmi tentang isu yang terjadi dimasyarakat. Sumber resmi apabila ditayangkan akan menimbulkan pendapat umum. Dan dalam penyampaian isi berita, televisi memiliki sifat-sifat publisitas, periodesitas, universal dan kotiniuitas.



Penyajian berita oleh stasiun televisi juga harus dengan kehati-hatian yang tinggi mengingat dampaknya yang luas. Kehati-hatian dimulai dari kecermatan terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta isi dari berita itu sendiri. Bukan karena hanya itu, keakuratan juga memberi kesan umum kepada publik. Jadi seorang editor harus sangat hati-hati dalam proses editing.

Berita televisi tidak bisa lepas dari proses jurnalistik yang merupakan alat pemenuhan kebutuhan khalayak akan informasi. Jurnalistik itu sendiri menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan tepat dan cepat.

Jurnalistik adalah tindakan diseminasi informasi, opini dan hiburan untuk publik yang sistematis dan dapat dipercaya kebenaran melalui media komunikasi modern (Baksin, 2006:48).

Membuat berita menjadi menarik bukanlah hal yang mudah. Membuat berita harus memperhatikan unsur-unsur berita. Rudyard Kipling seorang wartawan Inggris memperkenalkan unsur berita 5W+1H. unsur berita 5W+1H dapat dijadikan batu loncatan untuk menggerakannya menjadi sebuah berita (Hikmat Kusumaningrat dan Punama Kusumaningrat, 2006:128-129).

Sumber berita juga merupakan hal yang sangat harus diperhatikan dalam membuat sebuah berita. Sumber berita dapat dibagi menjadi dua :

### (1) Manusia

Yang dimaksud adalah pendapat dari manusia yang menjadi sumber berita. Bisa pendapat mengenai peristiwa yang disaksikannya bisa juga pendapat tanpa narasumber menyaksikannya.

### (2) Peristiwa

Contohnya bencana alam, kecelakaan, konferensi pers, dan sebagainya.

Dalam program berita terdapat berbagai cara menyajikan dan corak penyajian berita. Batasana umum untuk jenis program siaran berita terletak pada batasan yang didasari atas keterikatan waktu actual yang singkat dan ketidak terikatan pada waktu actual yang singkat (memiliki waktu actual yang panjang). Berita yang terikat waktu (*time concern*) disebut berita harian, sedangkan berita yang tidak terikat waktu (*time les*) disebut berita berkala (Wibowo, 2007:135).

### Macam-macam berita

#### (1) Berita Harian

Berita harian atau berita hangat (*the hot news*) adalah berita yang perlu segera ditampilkan dan disampaikan kepada masyarakat (Wibowo, 2007:135).

## (2) Berita berkala

Berita yang bersifat time lines (tidak terikat waktu) yang memiliki kemungkinan penyajian yang lebih lengkap dan mendalam. Sajian ini juga dapat diolah secara lebih artistik. Model berita berkala biasanya merupakan karya jurnalistik yang artistic seperti feature. Format dari karya jurnalistik berupa program documenter, feature dan magazine. Ketika program itu memiliki kemasan dan tata laksana produksi spesifik (Wibowo, 2007:139)

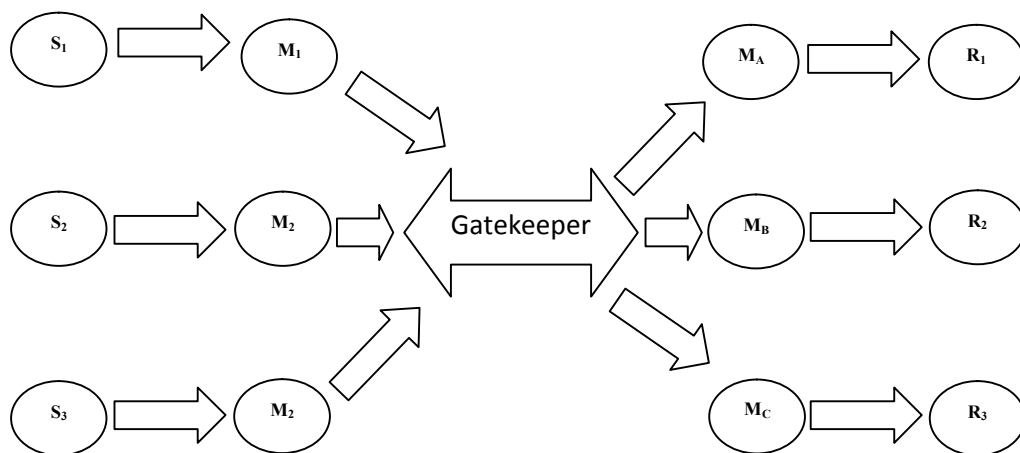
### **e. Teori Gatekeeper**

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori gatekeeper (pendekatan white 1949) sebagai acuan yang mendasar dalam penuliskanripsi ini. Gatekeeper adalah orang yang memustuskan apa yang akan muncul atau tampil di media atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan member izin bagi tersebarnya sebuah berita. Dengan kata lain tugas gatekeeper adalah bagaimana seleksi berita yang dilakukan sehingga penonton menjadi tertarik dan enak untuk melihat berita yang disuguhkan (Nurudin, 2007:119-120).

Jhon R. Bittner (dalam Nurudin, 2007:119) mengistilahkan gatekeeper sebagai individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi pada pesan media seperti pada sebuah berita. Reporter juga merupakan gatekeeper, mereka memutuskan perlu tidaknya melaporkan sebuah berita dan bagaimana

mereka melaporkan berita tersebut. Editor juga sebagai jika berhak memutuskan untuk menjalankan alur cerita berita.

Secara umum, peran gatekeeper sering dihubungkan dengan berita. seorang editor dapat menambahkan pesan dengan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber yang ia dapat. Menentukan apa yang dibutuhkan penonton. Maka dari itu editor sering melaksanakan fungsi sebagai gatekeeper.



**Gambar 1. Model Gatekeeper**

**Keterangan Gambar 1. Model Gatekeeper**

S<sub>1</sub>, S<sub>2</sub>, S<sub>3</sub> : Sumber yang berbeda-beda (*source*)

M<sub>1</sub>, M<sub>2</sub>, M<sub>3</sub> : pesan yang diterima (*Message*)

Gatekeeper : Penapis Informasi (penjaga gerbang)

MA, MB, MC : Hasil pesan yang telah terseleksi

R1, R2, R3 : Penerimaan pesan yang berbeda-beda (*Received*)

Dari gambar diatas pesan-pesan (M1, M2, M3) yang diterima dari sumber yang berbeda-beda (S1, S2, S3) kemudian diserahkan kepada penapis pesan informasi (Gatekeeper). Dari gambar tersebut terlihat bahwa gatekeeper menyeleksi pesan-pesan yang akan dikomunikasikan sejumlah pesan (MA, MB, MC) yang telah melewati proses penyeleksian ke penerima yang berbeda-beda (R1, R2, R3) (Nurudin, 2007:129).

Dalam penelitian ini S1, S2, dan S3 adalah sumber-sumber informasi. M1, M2, dan M3 merupakan informasi-informasi yang akan diedit oleh tim editor. Gatekeeper adalah editor yang menyaring informasi-informasi yang masuk untuk disaring (diedit). MA, MB, dan MC merupakan hasil informasi atau berita yang telah diedit. R1, R2, dan R3 adalah pemirsa-pemirsa.

## **2. Konsep Operasional**

Dari latar belakang kerangka teoritis maka penulis melanjutkan konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman dalam melanjutkan kerangka skripsi dan untuk memahami penelitian ini.

Konsep ini merupakan konsep yang jelas dan lebih spesifik yang dijelaskan dengan indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Proses editing berita Koba Palito sesuai dengan metode-metode editing yang telah ditentukan
- b. Proses editing di PASS Tv didukung oleh sarana dan perlengkapan yang memadai.
- c. Apakah sistem editing di acara Koba Palito sesuai dengan sistem editing yang berlaku.
- d. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi editing Berita Koba Palito. Serta cara menyingkapi faktor penghambatnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di stasiun PASS TV, Jln. Soekarno Hatta No.102, Kelurahan Balai Nan Duo, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah bagian editing dan pimpinan redaksi berita Koba Palito yang ikut kegiatan editing di stasiun PASS TV Payakumbuh.

Objek penelitian ini adalah proses editing yang dilakukan untuk acara berita Koba Palito PASS TV Payakumbuh.

### **3. Teknik Pengambilan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2007:108).

Penulis akan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yaitu editor dari tim redaksi acara berita Koba Palito PASS Tv Payakumbuh.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatan melalui panca indra mata dan dibantu dengan panca-panca indra lainnya (Bungin, 2007:115)

Dalam mendapatkan data penulis akan melakukan pengamatan langsung proses editing berita Koba Palito di stasiun PASS Tv Payakumbuh.

#### **c. Dokumentasi**

Untuk memberikan landasan teoritis sebagai acuan pendukung penelitian ini melalui bacaan-bacaan. Diantaranya buku-buku karangan ilmiah, hasil penelitian, literature dan dokumen-dokumen yang bisa penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisahkan menurut kategorinya demi memperoleh kesimpulan (Arikuntoro, 1998:245). Deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data, interpretasi data dan diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang penulis gunakan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan Bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Merupakan Bab gambaran umum tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi latar belakang berdirinya Stasiun PASS-TV Payakumbuh, visi dan misi serta tujuan PASS TV, sarana dan prasarana yang ada di PASS TV, serta para karyawan yang ada di PASS-TV Payakumbuh.

**BAB III** : Merupakan Bab penyajian data tentang proses editing yang diperoleh dari lapangan maupun data-data tambahan lainnya.



BAB IV : Merupakan Bab yang mengemukakan tentang analisa data yang disajikan terhadap data yang disajikan pada Bab III.

BAB V : merupakan Bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **A. Sejarah singkat stasiun PASS TV Payakumbuh**

Pada tahun 1987, yaitu ketika diterbitkannya Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor : 190 A/ Kep/ Menpen/ 1987 tentang siaran saluran terbatas, yang membuka peluang bagi televisi swasta untuk beroperasi setelah TVRI menjadi televisi nasional. Sekarang di daerah-daerah juga telah banyak lahir stasiun Tv lokal. Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI), sebuah organisasi tempat bergabungnya televisi lokal yang berdiri pada 26 Juli 2002, hingga saat ini telah menghimpun sebanyak 23 industri televisi lokal. Anggotanya tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Potensi daerah di era otonomi daerah ini sangat terbuka dengan kemajuan dan perubahan menuju pertumbuhan beragam sektor ekonomi. Perspektif ekonomi ini tentunya dapat dijalankan dengan berbagai pola, termasuk sisi bisnis maupun non bisnis. Tak lupa penyedia informasi sebagai stimulus penting dalam kemajuan tersebut. Industri televisi pun dipercaya mewakili keinginan dan sikap maju masyarakat. Sebab, industri televisi sebagai media massa yang mengemban visi kemajuan yang senantiasa menjaga hubungan antara masyarakat untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif dengan pemerintah lokal, masyarakat serta dunia bisnis umumnya.

Payakumbuh yang merupakan salah satu kota yang berkembang di provinsi Sumatera Barat juga telah mempunyai stasiun televisi lokal, stasiun PASS Televisi Payakumbuh. PASS TV berdiri setelah mendapat surat pengesahan akta pendirian/badan hukum pada tanggal 19 Januari 2010 dengan No. AHU-02705.AH.01.01 yang diterbitkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI sebagai badan hukum, lembaga penyiaran swasta lokal di Kota Payakumbuh (Data DokumePASS TV).

Nama PASS merupakan kependekan dari kata Palito Swara Sahati (Pelita Suara Sehati). Stasiun PASS TV yang berada di Jln. Soekarno Hatta No. 102, Kelurahan Balai Nan Duo Kec. Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. PASS TV mulai siaran pada 17 Juli 2010 yang mencakup area siar di Kota Payakumbuh, Kab. 50 Kota serta daerah sekitarnya. Stasiun PASS TV mempunyai daya pemancar yang terpasang 450 watt dengan daya pancar 700 Mhz. PASS TV berada di saluran 36, kanal frekwensi (*brand*) UHF (Data Dokumen PASS TV).

Setelah mendapatkan izin usaha PASS TV mulai siaran awal pada jam 12.00 wib - 23.00 wib. Tahun 2012 PASS TV bekerja sama dengan Stasiun televisi IBN. IBN yang telah berada di saluran Digital program-program PASS TV. begitu juga sebaliknya PASS TV juga merelay acara dari IBN. Ruang lingkup kegiatan PASS TV Payakumbuh adalah menyajikan program-program acara kepada masyarakat, khususnya program siaran berita lokal daerah Sumatera barat secara umum dan Kota Payakumbuh pada khususnya. Sumber materi acara

siaran PASS TV adalah : *in house production* (Alat, SDM, dan Biaya ditanggung sendiri), (Wawancara Noya, 27 April 2012).

PASS TV yang merupakan badan usaha swasta memiliki aspek permodalan dari beberapa orang pemegang saham. Adapun sumber lain untuk pembiayaan adalah iklan-iklan yang masuk ke PASS TV. Dengan sumber-sumber pembiayaan diatas maka PASS TV sebagai lembaga penyiaran akan mendapatkan sumber dana yang memadai dalam menjalankan operasionalnya untuk memberikan siaran serta informasi bagi masyarakat Kota Payakumbuh dan sekitarnya (Wawancara Noya, 27 April 2012).

Adapun bentuk operasional aktif stasiun PASS TV payakumbuh meliputi :

1. Siaran berita
2. Siaran langsung
3. Siaran berbentuk rekaman
4. Siaran berbentuk iklan
5. Pelayanan jasa lainnya

#### **Program Acara Stasiun PASS TV Payakumbuh**

HARI	JAM	Program acara
Senin	07.30-08.00	Ayat Hari ini
	08.00-09.30	Minang Klasik
	09.30-10.00	<b>Koba Palito Siang</b>
	10.00-12.00	Relay IBN
	12.00-15.00	OFF
	15.00-15.30	Ayat Hari Ini

	15.30-16.30 16.30-18.30 18.30-19.00 19.00-19.30 19.30-20.00 20.00-21.00 21.00-21.30 21.30-22.00 22.00-23.00	Ulangan Palanta 50 Relay IBN Lagu Religi + Adzan <b>Koba Palito Malam</b> Pesona 50 Liek Galamai Pass Tube Pituah Ayah Minang Klasik
Selasa	07.30-08.00 08.00-09.30 09.30-10.00 10.00-12.00 12.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.30 16.30-18.30 18.30-19.00 19.00-19.30 19.30-20.00 20.00-21.00 21.00-21.30 21.30-22.00 22.00-23.00	Ayat Hari ini Minang Bajoget <b>Koba Palito Siang</b> Relay IBN OFF Ayat Hari Ini Ulangan liek Galamai Relay IBN Lagu Religi + Adzan <b>Koba Palito Malam</b> Ota Lapau Bina Wassalam Lorong Nagari Pituah Ayah Minang Bajoget
Rabu	07.30-08.00 08.00-09.30 09.30-10.00 10.00-12.00 12.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.30 16.30-18.30 18.30-19.00 19.00-19.30 19.30-20.00 20.00-21.00 21.00-21.30 21.30-22.00 22.00-23.00	Ayat Hari ini Minang Pop <b>Koba Palito Siang</b> Relay IBN OFF Ayat Hari Ini Top 10 Minang Relay IBN Lagu Religi + Adzan <b>Koba Palito Malam</b> Pokan Ka Pokan Palanta 50 Pass Tube Pituah Ayah Minang Bajoget
Kamis	07.30-08.00 08.00-09.30 09.30-10.00	Ayat Hari ini Minang Kocak <b>Koba Palito Siang</b>

	10.00-12.00 12.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.30 16.30-18.30 18.30-19.00 19.00-19.30 19.30-20.00 20.00-21.00 21.00-21.30 21.30-22.00 22.00-23.00	Relay IBN OFF Ayat Hari Ini Suara Remaja Relay IBN Lagu Religi + Adzan <b>Koba Palito Malam</b> Salero Awak Bina Wassalam Ranah 50 Pituah Ayah Minang Kocak
Jum'at	07.30-08.00 08.00-09.30 09.30-10.00 10.00-12.00 12.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.30 16.30-18.30 18.30-19.00 19.00-19.30 19.30-20.00 20.00-21.00 21.00-21.30 21.30-22.00 22.00-23.00	Ayat Hari ini Minang Klasik <b>Koba Palito Siang</b> Relay IBN OFF Ayat Hari Ini binawassalam Relay IBN Lagu Religi + Adzan <b>Koba Palito Malam</b> Ota Lapau Liek Galamai Pass Tube Pituah Ayah Minang Klasik
Sabtu	07.30-08.00 08.00-09.30 09.30-10.00 10.00-12.00 12.00-15.00 15.00-15.30 15.30-16.30 16.30-18.30 18.30-19.00 19.00-19.30 19.30-20.00 20.00-21.00 21.00-21.30 21.30-22.00 22.00-23.00	Ayat Hari ini Minang Bajoget <b>Koba Palito Siang</b> Relay IBN OFF Ayat Hari Ini Liek Galamai Relay IBN Lagu Religi + Adzan <b>Koba Palito Malam</b> Harkat Petani Suara Remaja Malawak Pituah Ayah Minang Bajoget

Minggu	07.30-08.00	Ayat Hari ini
	08.00-09.30	Minang Kocak
	09.30-10.00	<b>Koba Palito Siang</b>
	10.00-12.00	Relay IBN
	12.00-15.00	OFF
	15.00-15.30	Ayat Hari Ini
	15.30-16.30	Pass Tube
	16.30-18.30	Relay IBN
	18.30-19.00	Lagu Religi + Adzan
	19.00-20.00	<b>Koba Palito Sapokan</b>
	20.00-21.00	Bukan Bincang-bincang biasa
	21.00-23.00	Minang Pop

## B. Visi, Misi dan Tujuan PASS TV Payakumbuh

PT. PASS TELEVISI yang hadir sebagai badan hukum merupakan lembaga penyiaran swasta yang berbasis stasiun lokal di Kota Payakumbuh. Maksud pendirian stasiun PASS TV adalah menumbuhkan cinta masyarakat terhadap media televisi sebagai sarana silaturahmi antar masyarakat. Disamping itu pendirian PASS TV juga bermaksud memberikan informasi kepada masyarakat yang bersifat lokal. PASS TV mempunyai slogan “SEGAR” (Sehat, Egaliter, Gesit, Aktual dan Religius) (Data Dokumen PASS TV).

Sebagai televisi lokal PASS TV mempunyai visi yaitu :

Membangun segenap potensi pembangunan masyarakat Sumatera Barat secara umum dan Masyarakat Kota Payakumbuh yang SEGAR (Sehat, *Egaliter*, Gesit, Aktual dan Religius), (Data Dokumen PASS TV).

Sementara misi yang diemban oleh Stasiun PASS TV adalah :

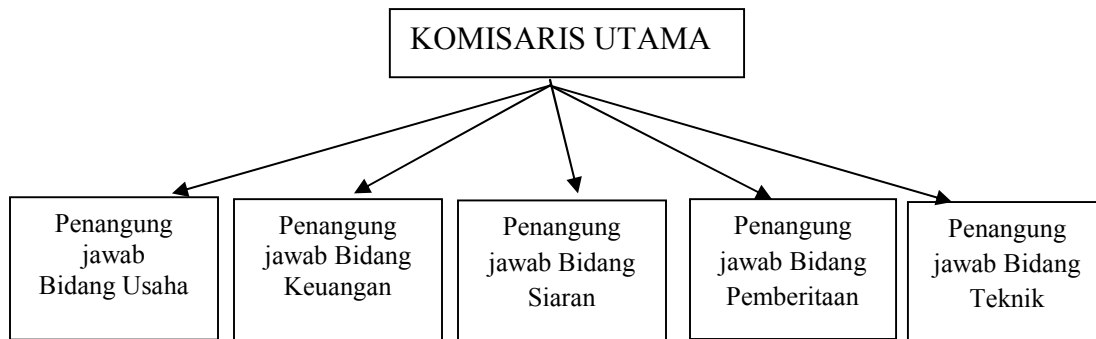
1. Menyajikan informasi yang bermutu kepada masyarakat lewat program-program siaran : berita, *feature*, dialog, dialog interaktif, serta yang lainnya. Siaran dan program akan difokuskan bagi kepentingan masyarakat luas sebesar-besarnya.
2. Menjadi penghubung kepentingan masyarakat, pemerintah dan stakeholder agar terjalin komunikasi aktif dan actual. Lewat program-program siarannya, akan menjadi jembatan hati untuk menyukseskan program-program bagi kepentingan masyarakat luas.
3. Membuat program-program siaran unggulan yang menggambarkan kebudayaan masyarakat Sumatera Barat, umumnya dan Luak Limo puluh khususnya. Baik program yang bersifat kesenian, wisata : alam, objek, kuliner, dan sebagainya, maupun program yang bersifat *off-air*, seperti *event* khusus produksi sendiri dan bersama pihak lain (Data Dokumen PASS TV).

Sedangkan tujuan Stasiun PASS TV Payakumbuh adalah: Untuk menambah kecerdasan dan menambah wawasan masyarakat dalam hal informasi dan hiburan, baik lokal dan nasional (Data Dokumentasi PASS TV).



### C. Data Manajemen

Struktur organisasi stasiun PASS TV(Data Dokumen PASS TV) :



Susunan Pengurus Penyelenggara Penyiaran (Data Dokumen PASS TV) :

#### Tim Redaksi

- Pemimpin Redaksi
- Redaktur Pelaksana/Editor Desk Berita
- Reporter/Kameramen (10 orang)

#### Tim Master Kontrol/Teknis

- Kepala MC
- Staf MC/Teknis (2 orang)

#### Tim Produksi Studio dan Luar Ruang

- Kepala Studio
- Staf Studio (2 orang)

#### Tim Marketing dan Periklanan

- Kepala Marketing
- Staff Marketing
- Staf Marketing (10 orang)

#### Tim Administrasi & Umum dan Keuangan

- Kepala Administrasi dan Umum dan Keuangan
- Staf Administrasi dan Umum dan Keuangan

- Staf security

#### Managemen Utama dan Konsultan

- Konsultan Manager
- Sekretaris Perusahaan
- Manager Umum

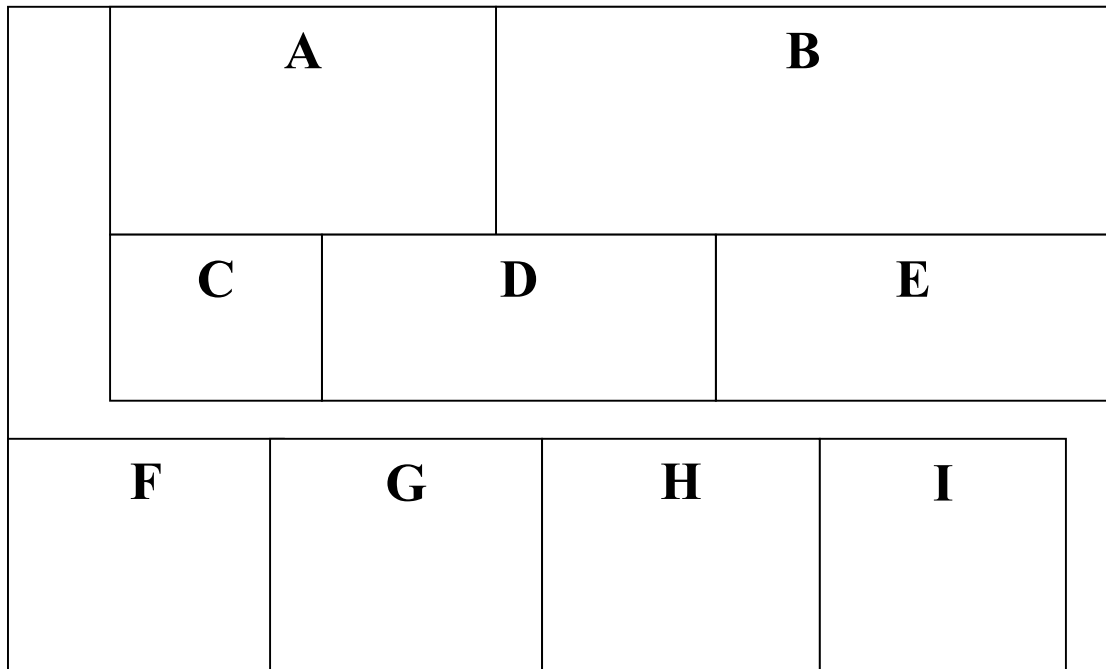
#### **D. Sarana dan Prasarana**



**Gambar 1. Ruang Produksi PASS TV**

Stasiun PASS TV merupakan satu-satunya stasiun TV yang berada di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Sebagai penyedia informasi secara audio dan visual, PASS TV Payakumbuh harus menyediakan beragam acara unggulan yang akan ditayangkan kepada masyarakat. Untuk itu, selain harus mempunyai manajemen penyiaran yang baik PASS TV juga harus dilengkapi dengan sarana

dan prasarana yang baik. Stasiun PASS TV beralamat di Jln. Soekarno-Hatta No. 102 Kota Pyakumbuh terbagi atas beberapa ruangan seperti gambar dibawah ini.



A = Ruang Master Kontrol

B = Ruang Studio

C = Ruang Tamu

D = Ruang Pertemuan

E = Ruang Produksi

F = Ruang Penanggung Jawab Bidang Keuangan

G = Ruang Penanggung Jawab Bidang Usaha

I = Ruang Penanggung Jawab Redaksi

J = Ruang Penanggung Jawab Siaran

Perlengkapan dan Peralatan PASS TV adalah sebagai berikut :

- 5 Unit Kamera Panasonic MD 10.000
- 2 Unit Kamera Sony
- 5 Unit Handycam Panasonic
- Swicker Panasonic Agx 70
- Mixer Daia Video
- 2 Unit Komputer Core 2 Duo
- 2 Unit Mixer Yamaha
- 9 Unit TV 14”
- 1 Unit TV 21”
- Perlengkapan Studio dan Alat-alat kantor
- Mic
- Lighting

(Sumber Data : Kantor PASS TV Payakumbuh)

Sarana dan prasarana serta perlengkapan dan peralatan di Stasiun PASS TV memang sudah memadai. Tetapi masih banyak yang harus dilengkapi agar para pekerja dapat memaksimalkan pekerjaan agar menghasilkan siaran-siaran unggulan yang diminati masyarakat. Karena dengan diminatinya suatu program acara akan menjadikan rating program tersebut tinggi. Dan apabila sebuah rating program acara telah tinggi otomatis para pengusaha akan berminat untuk memasang iklan produk mereka di acara tersebut.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Berikut adalah penyajian data berdasarkan penelitian yang dilakukan di Stasiun PASS TV Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Proses Editing Berita Pada Program Acara “Koba Palito” Di Stasiun PASS TV Payakumbuh. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada konsep operasional bab pendahuluan, yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan penulis pada tanggal 27 April sampai dengan 03 Mei 2007. Dan melakukan wawancara dengan koordinator editor serta tim redaksi berita koba palito yaitu saudara Yozki Chandra dan Wahyu (Reporter) serta Noya (ADM PASS TV). Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang seputar permasalahan yang menyangkut permasalahan penelitian, yakni Proses Editing Berita Pada Program Acara “Koba Palito” di Stasiun PASS TV Payakumbuh.

Dokumentasi atau data-data yang diperoleh dari PASS TV berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan proses editing yang dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk wawancara secara kualitatif deskriptif.

#### **A. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PASS TV untuk proses editing**

Setelah penelitian yang dilakukan penulis, berdasarkan wawancara dan observasi di stasiun PASS TV Payakumbuh tentang proses editing berita “Koba Palito” penulis dapat menjelaskan bahwa walau sarana dan prasarana peralatan editing yang dimiliki oleh tim editor PASS TV masih belum sempurna tapi sudah memenuhi standart di dapur editingnya. Peralatan inilah yang dipergunakan oleh editor untuk mengedit berita untuk program acara “Koba Palito”. Jadi pada dasarnya PASS TV Payakumbuh telah memiliki peralatan yang memadai untuk proses editing (Wawancara Oki, 28 april 2012)

Berikut penjabaran sarana dan prasarana editing PASS TV :

- 1 ruangan editing
- 1 ruangan dubing
- Komputer editing 6 unit
- Peralatan rekaman suara

Dalam menjalankan tugasnya semua crew editing diberikan sarana dan prasarana untuk melakukan tugasnya. Sarana dan prasarana ini sangat membantu crew dalam tugas pengeditan berita “Koba Palito”. Peralatan tersebut digunakan semaksimal mungkin oleh masing-masing crew agar berita yang dihasilkan sempurna dan menarik.

Dalam pengeditan sebuah berita atau proses setelah reporter membawa hasil gambar atau *shot* mentah dari lapangan samapai sebuah berita siap

ditayangkan di PASS TV, akan melalui beberapa tahap dengan melibatkan empat orang. Kepala redaksi (penyeleksi berita), reporter (naskah), dubber (pengisi suara), dan editor (penyunting audio dan visual).

#### **B. Proses editing berita program acara “Koba Palito” PASS TV Payakumbuh**

Dari wawancara penulis dengan Koordinator editing PASS TV yakni Yozki Chandra dan Reporter Wahyu pada tanggal 27 dan 28 April 2012, penulis dapat menjelaskan bahwa proses pengeditan berita yang dilakukan melibatkan beberapa unsur yang diantaranya ialah reporter, cameramen, dan tim editing. Masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Di PASS TV kameramen biasanya sekaligus menjadi jurnalis atau reporter berita. Reporter PASS TV juga harus menguasai teknik *capture* dan *memotong shot*.

Setelah kembali dari lapangan (mencari berita) reporter membuat berita hasil liputan menjadi sebuah naskah berita yang kemudian diserahkan kepada tim editor sebelum sebelum *dead line* untuk dilakukan pengeditan pada naskah tersebut. Reporter PASS TV juga langsung *capture* atau *mentransfer shot-shot* mentah yang diambil saat mencari berita serta membuang gambar-gambar rusak atau yang tidak sesuai dengan isi berita. Reporter PASS TV mempunyai masing-masing komputer untuk *mentransfer gambar* serta mengetik naskah berita.

Setelah naskah berita diserahkan oleh reporter ke redaksi (editor naskah), tim editor akan menyunting dan menyeleksi naskah apakah layak dan sesuai dengan unsur berita, yaitu 5W+1H. Setelah penyuntingan naskah selesai, naskah

berita diserahkan kepada tim editing untuk dilakukan proses dubing oleh duber. Dubing biasanya dilakukan oleh pembaca berita atau orang yang bisa.

Setelah proses mixing/dubing (rekaman) naskah berita selesai. Hasil suara duber serta gambar yang telah ditransfer masuk ke dapur editing dan diberikan kepada editor untuk disunting serta disatukan. Awalnya editor kembali menyeleksi ulang gambar yang diserahkan kameramen kepadanya. Kemudian editor menyunting gambar sesuai dengan naskah berita. Tidak semua gambar (shot) liputan dimasukan. Editor memisah, memotong, mengatur letak serta time gambar agar sesuai dengan naskah berita yang telah di rekam.

Proses penyatuan gambar (visual) suara (audio) dilakukan secara cermat dan detail serta berulang-ulang oleh editor agar audio dan visualnya menyatu sehingga mendapatkan hasil yang sempurna. Didalam tahap ini juga dimasukan teks berita, logo berita, serta sfek-efek lain yang menunjang berita menjadi sempurna dan menarik.

Proses pengeditan satu buah berita membutuhkan waktu lebih kuran tujuh sampai sepuluh menit. Proses pengeditan berita selanjutnya adalah sama. Kemudian petugas editing membuat cuplikan-cuplikan berita sesuai beritanya. Dalam cuplikan ini ada berita utama dan beberapa segmen berita lainnya.

Setelah pengeditan selesai secara keseluruhan, petugas editing meletakkan berita sesuai dengan rundown beritanya. Hal ini dilakuakn agar dapat mempermudah dalam penyusunan berita. Selain itu untuk memperkecil kesalahan dalam penanyangan. Petugas editing juga yang menyusun berita



diruang siaran untuk menyempurnakan susunan berita untuk ditayangkan. Mulai dari memasukkan logo PASS TV, logo berita, teaser atau cuplikan berita, opening, susunan berita, hingga closing. Setelah itu berita siap untuk ditayangkan.

### **C. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugas**

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan tim editor keredaksian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugasnya.

#### **1. Faktor penghambat**

##### **a. Keterlambatan reporter dan kameramen menyerahkan laporan hasil liputan berita**

Reporter dan kameramen bertugas meliput berita untuk mencari informasi untuk masyarakat dan pemerintah agar mereka mengetahui perkembangan tentang daerahnya. Setelah selesai, hasil liputan diberikan kepada tim editor untuk diedit agar bisa menjadi berita yang menarik dan siap tayang.

Untuk mencapai hal itu banyak halangan dan rintangan yang dihadapi oleh reporter dan cameramen. Biasanya faktor yang menjadikan berita terlambat masuk ke dapur editing karena medan dan lokasi peristiwa yang sulit dijangkau. Hal ini mempengaruhi waktu bagi reporter dan cameramen dan bisa melebihi dead line. Akibatnya editor harus terburu-buru dalam melakukan proses editing.

## **b. Keterbatasan SDM dan peralatan**

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam proses editing selain keterlambatan bahan liputan di Stasiun PASS TV adalah keterbatasan SDM dan peralatan. Disegi SDM PASS TV masih banyak membutuhkan para pekerja yang memiliki skill dan professional yang tinggi.

Peralatan dan perlengkapan editing PASS TV sudah memenuhi standar, akan tetapi masih belum bagus dan terbatas menurut tim editornya. Peralatan seperti komputer editing di PASS TV bisa dipergunakan untuk mengedit, akan tetapi tidak bagus karena kualitasnya masih sangat standar untuk sebuah computer editing, sehingga pada saat proses pengeditan membutuhkan waktu yang lama. Bahkan tim editor juga mengatknkan ada beberapa computer tidak bisa beroperasi.

## **2. Faktor pendukung (kerja sama antar crew)**

Semua kru-kru stasiun televisi harus bekerjasama agar menghasilkan sebuah audio visual yang menarik dan layak di tonton. Televisi yang merupakan salah satu hasil dari kemajuan informasi dapat memberikan nilai yang spektakuler dalam sisi pergaulan dan perilaku hidup manusia. Televisi mencoba untuk dapat memberikan berbagai macam informasi yang dapat menambah pengetahuan dari sudut pandang masyarakat dalam memahami realitas yang ada (Wahyudi, 1991:58).

Keberhasilan redaksi pemberitaan berita sebuah stasiun televisi banyak bergantung kepada tim liputan beritanya. Sebab stasiun televisi tidak hanya menunggu berita yang datang tetapi harus mengejar berita, dan karenanya dibutuhkan seorang reporter. Tetapi selain berita stasiun televisi membutuhkan gambar, dan untuk itu diperlukan seorang juru kamera (camera person). Sebab keunggulan televisi dibandingkan media massa lainnya adalah bahwa khalayak bisa melihat peristiwa yang terjadi, karena berita yang dibacakan didampingi adanya gambar. Bagi televisi gambar adalah segalanya, dan tidak ada yang lebih buruk bagi seorang reporter televisi jika ia datang ke kantor tanpa membawa gambar yang bisa menunjang berita yang akan ditulisnya.

Kerja distasiun televisi adalah kerja tim. Kerja sama antara reporter, cameramen, editor dan tim editing merupakan hal yang paling penting untuk menghasilkan berita yang baik. Hal ini dapat meminimalisir segala hambatan yang menghadang saat menjalankan tugas. Kerjasama akan sangat membantu kelancaran tim dalam melakukan pekerjaan dan membuat masing-masing anggota memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya.

Wartawan televisi seperti juga wartawan radio adalah wartawan penyiaran (broadcast reporter). Mark W. Hall dalam bukunya *Broadcast Journalism* menyebutkan bahwa wartawan penyiaran adalah: "... a newsperson who works for a radio or television". Jadi wartawan penyiaran adalah seseorang yang bekerja untuk stasiun radio atau televisi, termasuk

para reporter televisi, yang membuat suatu karya jurnalistik yang akan disiarkan melalui media radio atau televisi. Sebagai wartawan penyiaran khususnya televisi, ia harus membekali dirinya dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas melalui latihan-latihan peliputan yang intensif (mendalam) dan juga mengetahui benar (paham) mengenai sifat- sifat media penyiaran dalam hal ini televisi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Untuk menganalisa hasil yang diperoleh, disini penulis menggunakan teknik analisa Deskriptif Kualitatif yaitu data-data yang telah diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan kemudian dipisahkan menurut kategorinya demi memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998 : 245). Kategori-kategori tersebut adalah :

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PASS TV untuk proses editing
2. Proses editing program acara “Koba Palito”
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses editing (baik faktor penghambat maupun faktor pendukung)

Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara serta observasi. Penulis melakukan wawancara dengan kepala editor dan staf PASS TV Payakumbuh. Serta mengamati langsung proses editing berita program acara “Koba Palito”. Analisis data yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses editing berita yang dilakukan oleh tim editing berita “Koba Palito” PASS TV Payakumbuh dalam melakukan pengeditan bahan mentah yang telah dibawa reporter dari lapangan. Selain itu penulis juga ingin mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan editing berita “Koba Palito” setelah pencarian berita masuk ke dapur editing sampai berita siap disiarkan kepada pemirsa.

Kegiatan editing dalam audio visual adalah usaha merapikan dan membuat tayangan berita maupun film menjadi lebih menarik dan enak untuk ditonton. Proses editing berita dapat dilakukan apabila ada bahan dasar yang berupa shot mentah

liputan, naskah berita, dan unsur pendukung lainnya seperti voice atau peralatan dubing, sound effect dan komputer yang bisa digunakan untuk proses editing tersebut.

**A. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PASS TV dalam proses editing berita program acara “Koba Palito”**



**Gambar 2. Ruang editing**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di studio PASS TV terhadap nara sumber yang dalam hal ini adalah koordinator divisi editing dan beberapa dokumentasi yang dimiliki oleh PASS TV, serta riset yang dimulai dari tanggal 27 April sampai dengan 03 Mei 2012, maka dapat dilihat bahwa untuk menuju sebuah akhir atau sebuah berita siap ditayangkan banyak

proses yang harus dijalani. Dan juga untuk proses editing harus memiliki peralatan dan perlengkapan yang memadai.

Peralatan-peralatan itu diantaranya adalah komputer editing, perekam suara, mikrofon dan peralatan lain yang mendukung proses editing berita tersebut. Dalam hal ini peralatan-peralatan tersebut sangat berguna karena merupakan sarana yang penting untuk tercapainya hasil berita yang menarik dan tepat sasaran kepada masyarakat. Peralatan yang dimiliki PASS TV memang sudah bisa dipakai untuk proses editing akan tetapi masih banyak yang perlu ditambah atau diperbaiki. Seperti ada beberapa komputer yang tidak bisa dioperasikan (Wawancara Yoski Chandra, 28 April 2012).

Di PASS TV biasanya reporter sekaligus bertugas sebagai cameramen, kecuali liputan khusus atau liputan-liputan *live* (langsung). Reporter yang baru kembali meliput dilapangan akan mengetik naskah serta mencapture (transfer) gambar (shot-shot) liputan yang akan dijadikan berita. Kemudian reporter akan langsung melakukan langkah editing pertama (*offline editing*). *Offline editing* adalah memotong gambar hasil liputan untuk tahap awal.

Di PASS TV reporter diberikan masing-masing satu computer yang bisa digunakan untuk melakukan pekerjaannya. Baik untuk membuat naskah berita dan juga untuk melakukan *offline editing*. PASS TV menggunakan apa yang disebut dengan *Portable Field Editor* yaitu reporter, cameramen, dan editor tidak lagi ada perbedaan. *Portable field editor* biasa digunakan oleh pembuatan majalah televisi. Dalam hal ini cameramen atau reporter akan langsung menjadi

editor yang melakukan proses editing. Tapi proses yang dilakukan reporter sebagai editing hanya pada tahap awal saja.

Setelah naskah berita diberikan reporter kepada editor, kemudian editor menyeleksi naskah selanjutnya di lakukan proses dubing. Untuk mendubbing naskah berita PASS TV juga memiliki peralatan-peralatan untuk proses perekaman suara. Mixer, mic computer, serta peralatan dubing lainnya. Para pengisi suara akan merekam naskah berita disatu ruangan tertutup yang berada di dalam studio. Setelah naskah berita direkam, suara hasil rekaman akan diberikan kepada editor untuk digabungkan dengan visual berita, title serta efek-efek lainnya.



**Gambar 3. Ruang dubing**

Dedy Iskandar dalam bukunya “Jurnalistik Televisi” : menjadi Reporter Profesional menerangkan bahwa penyeleksian naskah berita yang telah



diserahkan oleh reporter harus benar-benar sesuai dengan unsur yang dimiliki berita tersebut. Unsur ini terdiri dari 5W + 1H. Apabila unsur ini sudah terdapat pada naskah berita tersebut, maka naskah tersebut layak untuk dilakukan proses selanjutnya (Muda, 2005 : 111)

Setelah reporter melakukan editing tahap awal, gambar-gambar yang sudah dipotong akan diberikan kepada editor yang akan melanjutkan proses selanjutnya. Editor juga difasilitasi dengan komputer editing. Editor akan melakukan proses editing selanjutnya dengan komputernya sendiri. Editor akan menyatukan audio yang sudah direkam kemudian digabungkan dengan visual serta efek-efek yang diperlukan.

Reporter dan editor harus bekerjasama. Pemikiran reporter dan editor harus sesuai dengan format berita. Reporter membuat naskah berita yang layak untuk siar, sementara editor menitik beratkan pada kelayakan naskah berita tersebut dan gambar berita yang dilihat dari segi komposisi, screen direction, intensitas cahaya, kualitas focus, dan lain-lain (Muda, 2005 : 111).

Apa yang dilakukan oleh editor dan reporter dengan memakai sarana dan prasarana yang ada telah sesuai dengan prosedur yang ada dalam setiap penyeleksian dan pengeditan berita, serta sesuai dengan teori Gatekeeper yang penulis pakai. Disini editor menyeleksi naskah berita yang telah masuk dan menentukan kelayakan berita tersebut, yang sesuai dengan unsure berita 5W + 1H. Kemudian editor melanjutkan proses editing audio, visual dan menambah efek-efek yang diperlukan. Dan selanjutnya editor mengatur rundown berita.

## **B. Proses editing berita program acara “Koba Palito” di stasiun PASS TV Payakumbuh**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mulai tanggal 27 dan 28 April 2012 di stasiun PASS TV Payakumbuh, dapat dianalisa bahwa proses editing yang dilakukan untuk program acara “Koba Palito” melibatkan beberapa kru televisi, yaitu reporter, tim editor, duber. Masing-masing memiliki fungsi dan tugas yang berbeda. Berikut tugas-tugas yang dilakukan masing-masing kru yang terlibat dalam proses editing “Koba Palito”

1. Reporter sekaligus cameramen
  - Bertugas sebagai peliput berita
  - Bertugas membuat naskah berita
  - Melakukan kegiatan mencapture gambar serta melakukan proses *offline editing*
  - Mendampingi editor saat melakukan proses editing
2. Editor
  - Melakukan penyeleksian naskah berita
  - Melakukan proses editing selain proses offline editing
3. Duber
  - Merekam naskah berita



**Gambar 4**  
**Reporter membuat naskah**

Sekembali dari lapangan, reporter membuat naskah berita kemudian menyerahkan kepada editor sebelum *dead line* yang telah diberikan oleh editor. Naskah berita yang telah diserahkan tersebut kemudian diseleksi oleh editor berdasarkan unsur berita 5W + 1H. penyeleksian dilakukan agar berita “Koba Palito” memiliki makna yang tidak melenceng serta berita tersebut menarik agar berita tersebut tepat sasaran dan lebih efektif sewaktu ditayangkan kepada masyarakat.

Penyeleksian yang dilakukan editor terhadap naskah yang diserahkan reporter harus teliti. Suntingan dan susunan bergantung pada formula klasik berita yaitu 5W + 1H, yakni Who, What, Where, Why, When dan How. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, dimana kejadian peristiwa, mengapa hal itu

terjadi, kapan dan bagaimana peristiwa itu terjadi adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus terjawab oleh reporter kepada editor. Semua harus dijelaskan oleh reporter serta menuangkan dalam naskah berita yang dibuatnya.



**Gambar 5. Penyeleksian naskah oleh kepala editor**

Pertimbangan proses penyeleksian naskah yang utama adalah bagai mana peristiwanya. Selanjutnya adalah bagaimana berita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pemirsa. Editor juga harus menolak apabila gambar hasil liputan reporter tidak layak untuk disiarkan, mengingat kualitas cahaya, komposisi, serta alur yang tidak memenuhi syarat. Jadi antara gambar dan naskah harus seimbang. Penyeleksian dan penulisan berita harus betul-betul menarik bagi pemirsa.

Setelah penyelesaian naskah berita tersebut, tim editing mulai melakukan pengeditan naskah berita yang telah diseleksi dengan menggunakan metode

*continuity cutting* dan *dynamic cutting*. *Continuity cutting* ialah metode editing yang berisi tentang penyinambungan dari dua buah liputan yang diambil dari lapangan yang mempunyai kesinambungan. Dipengeditan berita “*Koba Palito*” stasiun PASS TV menggunakan metode *continuity Cutting*. Metode ini dipakai karena merupakan editing secara langsung.

Sedangkan *dynamic cutting* adalah metode yang diambil dari lapangan yang tidak berkisanumbangan. Biasanya metode *Dynamic Cutting* sering digunakan untuk berita mendalam (*indepth news*).

Setelah proses penyuntingan naskah dilakukan oleh editor selesai, tim editor melakukan proses perekaman naskah berita (dubing). Pengisi suara berita (duber) dapat dilakukan oleh reporter, tim editor atau kru televisi yang bisa. Saat melakukan perekaman duber selalu didampingi oleh editor. Dubing biasanya dilakukan berulang-ulang sampai hasil yang memuaskan. Hasil rekaman kemudian dimasukan kedalam computer editing untuk dilakukan proses editing selanjutnya.

Pada buku *Jurnalistik Televisi* karangan Deddy Iskandar Muda cara melakukan dubing untuk paket reporter (cut spot) dapat dilakukan dengan merekam suara reporter terlebih dahulu sebelum penyuntingan gambar dimulai. Tahapannya adalah sebagai berikut, setelah naskah selesai disusun oleh reporter yang bersangkutan, lalu reporter tersebut mempelajari naskah yang akan dibacakan terlebih dahulu. Tujuannya ialah memberikan tanda-tanda pada kalimat yang menyesuaikan kemampuan panjang pendeknya nafas pembaca

dengan dengan menggunakan tanda-tanda seperti koma dan titik serta member penkanan kata sehingga memudahkan pengertian bagi pendengar (Muda, 2005 : 156).

Jika semuanya sudah siap, reporter menuju keruang penyuntingan untuk memulai dubing (rekaman suara). Penyuntingan gambar hasil liputan akan disesuaikan dengan komentar reporter yang baru saja direkam. Langkah tersebut akan terealisasi apabila kebutuhan gambar tersedia sesuai dengan isi naskah komentar reporter. Jika tidak maka terdapat beberapa events yang antara komentar dan gambar tidak sinkron.



**Gambar 6. Proses dubing**

Selanjutnya petugas editing mulai melakukan pengeditan secara keseluruhan dan mendalam. Editor mulai memasukan gambar-gambar yang telah dipotong oleh reporter pada tahap pertama *cut to cut* kedalam komputer editing.

Selanjutnya dengan menggunakan software editing editor mulai menggabungkan visual berita dengan hasil dubing. Pada tahap ini editor kembali menyeleksi gambar yang telah diserahkan reporter. Editor juga memasukan title berita serta efek-efek lain yang diperlukan.

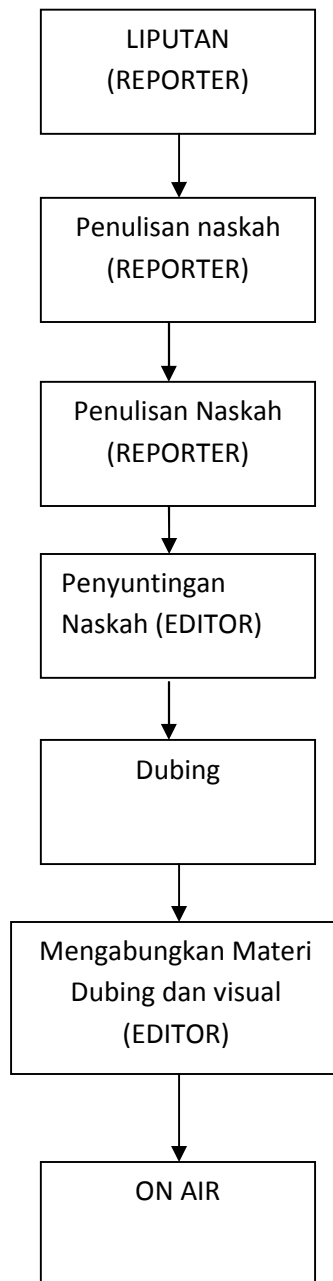
Editor melakukan proses editing secara mendalam berdasarkan angel dan kaidah-kaidah berita yang benar dengan tujuan berita menarik dan tepat sasarannya. Setelah menyelesaikan tahap penggabungan secara keseluruhan editor akan melakukan review hasil editing. Setelah semua proses selesai editor menyusun rundown berita untuk ditayangkan.



**Gambar 7. Proses menyatukan  
Audio dan visual**

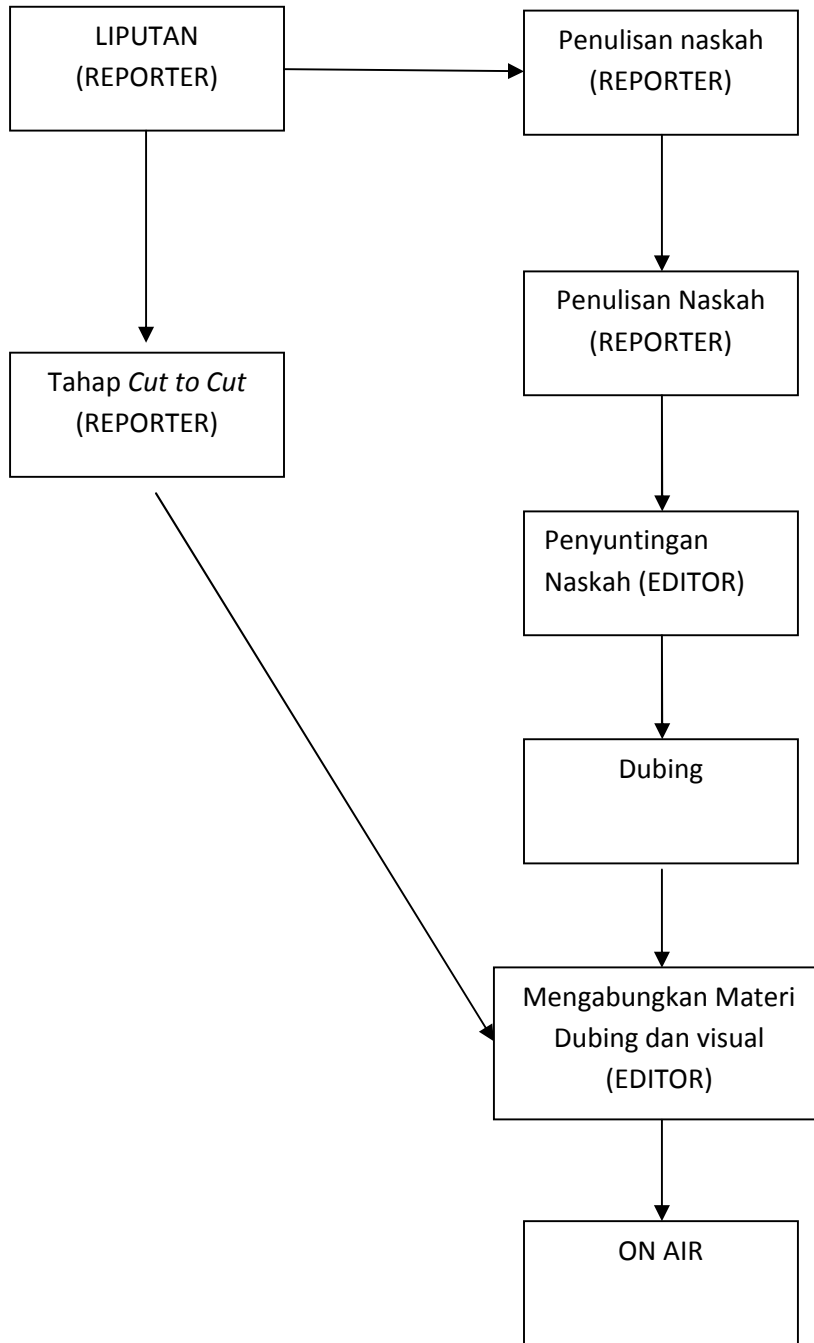
Berikut adalah skema proses skema tahapan editing menurut Fres Wibowo dalam bukunya “Teknik Produksi Televisi” dan editing program acara “Koba Palito” PASS TV.

**Skema tahapan editing menurut Fres Wibowo**





### Skema proses editing program acara “Koba Palito”



Dari skema diatas terlihat bahwa perbedaan proses editing di PASS TV dengan tahap-tahap editing menurut Fres Wibowo dalam bukunya “Teknik Produksi Televisi” hanya pada langkah pertama *cut to cut* yang dilakukan oleh reporter PASS TV yang meliput berita. Hal ini sebenarnya tidak berbeda karena di beberapa stasiun televisi ada yang namanya *Portable Field Editor*, khususnya dalam pembuatan majalah berita televisi (*news and magazine coverage*). *Portable Field Editor* maksudnya adalah tidak mengenal perbedaan antara editor, juru kamera dan reporter.

Dalam hal ini tidak dikenal lagi pembagian kerja dimana juru kamera atau reporter menyerahkan hasil shot yang dibuatnya kepada orang lain untuk dikerjakan setelah tim liputan pulang dari lokasi. Dengan cara ini maka juru kamera adalah editor, dan editor adalah juru kamera. Prioritas seorang juru kamera dan prioritas seorang editor berada di satu tangan. Juru kamera bisa saja mengambil gambar-gambar favorit sepuasnya karena sebagai editor ia yakin gambar itu akan dapat digunakannya dalam proses penyuntingannya nanti.

Apa yang dilakukan editor PASS TV sesuai dengan yang ada pada proses editing yang disampaikan oleh Fres Wibowo dalam bukunya “Teknik Produksi Televisi”. Setelah petugas menyeleksi naskah kemudian melakukan rekaman naskah berita oleh duber. Langkah selanjutnya editor mulai mengedit gambar berdasarkan alur berita. Petugas editing kemudian mencocokkan dan menyesuaikan naskah, rekamna suara, dan gambar agar didapatkan berita yang

menarik, unik, tidak membosankan saat ditonton oleh pemirsa. Proses editing satu buah berita membutuhkan waktu sekitar sepuluh sampai lima belas menit.

## **C. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugas**

### **1. Faktor penghambat**

#### **a. Keterlambatan reporter menyerahkan hasil liputan**

Analisa sesuai dengan wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala editor PASS TV Payakumbuh saudara Yoski Chandra pada tanggal 28 mei 2012.

Reporter dan cameramen merupakan jantung dari sebuah stasiun televisi. Reporter dan cameramen bertugas meliput berita di lapangan untuk mencari informs agar masyarakat dan pemerintah mengetahui informasi tentang daerahnya. Hasil berita yang didapat oleh reporter dan cameramen dari lapangan akan diserahkan kepada tim editor untuk diedit di dapur editing agar menjadi berita yang menarik dan tepat sasaran untuk ditayangkan kepada masyarakat.

Untuk mendapatkan sebuah liputan tidak selamanya cameramen dan reporter dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar. Banyak halangan dan rintangan, baik ringan maupun yang berat. Biasanya yang membuat reporer dan cameramen terlambat menyerahkan hasil liputan kepada tim editor adalah karena medan atau lokasi peristiwa sulit

dijangkau. Hal ini akan mempengaruhi waktu dan melebihi dead line yang telah ditetapkan. Sehingga tim editor harus terburu-buru untuk mengedit berita.

#### **b. Keterbatasan SDM dan peralatan**

Analisa penulis pada poin ini adalah keterbatasan SDM yang dimiliki oleh PASS TV Payakumbuh. PASS TV Payakumbuh masih harus menambah para kru yang memiliki skill dan professional tinggi agar dapat menghasilkan sebuah hasil yang lebih baik.

Disegi peralatan tim editor PASS TV Payakumbuh masih sangat terbatas dan belum bisa dikatakan cukup dan bagus. Untuk menghasilkan hasil audio visual yang bagus harus didukung oleh peralatan yang bagus juga. Dan di PASS TV ada beberapa peralatan yang tidak bisa dioperasikan. Ada beberapa komputer yang biasa digunakan oleh reporter dan editor rusak berat sehingga tidak bisa dipakai untuk proses produksi. Serta computer untuk produksi yang loadingnya lambat sehingga meyebabkan tim editing terhambat dalam melakukan tugasnya.

Oleh karena itu, untuk kemajuan PASS TV hal-hal yang menjadi penghambat harus segera ditanggulangi. Karena dengan menanggulangi segala faktor-faktor penghambat PASS TV akan semakin maju dengan menghasilkan program-program acara yang berkualitas. Dan sebagai stasiun televisi daerah, PASS TV akan semakin baik dalam menyampaikan

informasi-informasi kepada masyarakat sehingga akan dapat meningkatkan kemajuan daerah Payakumbuh dan sekitarnya.

## **2. Faktor pendukung**

### **a. Kerja sama antar crew di dapur editing**

Analisa pada poin ini ialah kerjasama antara reporter, cameramen dan tim editor merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan tugas. Hal ini dapat meminimalisir segala hambatan yang menghadang tim dalam menjalankan tugas. Tidak hanya itu, dengan kerjasama yang baik akan menimbulkan semangat kerja dan hubungan baik antar crew. Dengan kerja sama yang baik maka pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Crew program acara berita “Koba Palito” PASS TV Payakumbuh selalu menjaga hubungan yang baik dalam proses produksi. Kerjasama dapat dilihat dari sistim *Portable Field Editor*. Keuntungan tim “Koba Palito” menggunakan sistim *Portable Field Editor* adalah reporter meringankan kerja tim editor dengan melakukan langkah awal proses editing, yaitu melakukan capture dan melakukan tahap *cut to cut*.

### **b. Sarana dan prasarana**

Dalam menjalankan tugasnya, semua crew editing di studio dibekali dengan sarana dan prasarana yang bisa dipakai untuk kelancaran setiap pekerjaan yang dilakukan. Sarana dan prasarana ini sangat membantu crew

dalam pekerjaan mengedit. Semua dapat digunakan semaksimal mungkin oleh masing-masing crew di dapur editing agar pekerjaan yang dilakukan menghasilkan hasil yang sempurna.

Dari analisa data yang penulis jabarkan di atas editor melaksanakan tugasnya sebagai gatekeeper. Editor yang menyeleksi serta menentukan naskah yang di telah dibuat oleh reporter untuk bisa tayang atau tidak dengan menggunakan kaidah-kaidah yang benar. Editor juga yang bertugas menyeleksi shot-shot gambar yang telah diberikan reporter kemudian menggabungkan dengan visual serta efek-efek yang diperlukan untuk kelayakan sebuah berita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta analisa “PROSES EDITING BERITA PADA PROGRAM ACARA *KOBA PALITO* DI STASIUN PASS TV PAYAKUMBUH” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses editing berita “Koba Palito” sudah memiliki standart dalam melakukan pengeditan berita yang baik. Hal ini dikarenakan tim editing telah menjalankan tahapan-tahapan proses editing berita sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Editor juga melaksanakan tugasnya sebagai gatekeeper. Editor yang menyeleksi serta menentukan naskah yang di telah dibuat oleh reporter untuk bisa tayang atau tidak dengan menggunakan kaidah-kaidah yang benar. Editor juga yang bertugas menyeleksi shot-shot gambar yang telah diberikan reporter untuk kelayakan sebuah berita.

Menurut Jendra (Wartawan senior Harian Rakyat Sumbar) Naskah, Alur Berita, yang disajikan di acara “Koba Palito” sudah sinkron dengan Audio dan Visualnya. Walau demikian, PASS TV harus senakin meningkatkan kualitasnya agar bisa bersaing dengan stasiun televise lainnya yang ada di Sumatera Barat.

2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tim editing dalam menjalankan tugasnya dibagi dalam dua faktor, yaitu :
  - a. Faktor pendukung : dikarenakan adanya kerja sama tim yang baik sehingga dapat meminimalisir halangan dan hambatan saat melakukan proses pengeditan berita. Kerjasama yang baik akan menimbulkan semangat kerja dan hubungan baik antar crew. Dengan kerja sama yang baik maka pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain kerjasama sarana dan prasarana yang digunakan membantu tim editor dalam melaksanakan pekerjaannya.
  - b. Faktor penghambat : keterlambatan para reporter dalam menyerahkan hasil liputan kepada editor. Hal ini disebabkan karena medan atau lokasi yang sulit dijangkau. Selain itu faktor SDM dan peralatan yang dimiliki PASS TV belum bisa dikatakan bagus dan kurang memadai. Untuk itu PASS TV perlu memperhatikan hal ini agar dapat menanggulangi faktor-faktor penghambat ini.

## **B. SARAN**

1. Dengan adanya penelitian ini , diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak PASS TV agar semakin meningkatkan kualitas dalam berkarya dalam dunia broadcasting sehingga dapat menghasilkan siaran-siaran yang bagus. Dan dengan penelitian ini tim editing PASS TV Payakumbuh semakin baik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga informasi-informasi yang dapat



disampaikan tepat sasaran. Selain itu penulis harapkan agar pihak PASS TV dapat memperhatikan dan melengkapi segala kekurangan agar bisa menghasilkan hasil yang sempurna serta bisa bersaing dengan stasiun televisi lokal lainnya di daerah Sumatera Barat.

2. Agar pihak PASS TV dapat meningkatkan peralatan dan perlengkapan serta menambah SDM yang berkualitas, berskill dan professional untuk produksi. Karena untuk menciptakan hasil produksi yang baik tidak bisa lepas dari peralatan dan kru yang bekerja.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih selektif memilih informasi agar dapat mewujudkan masyarakat yang berwawasan luas dan berilmu pengetahuan agar bisa memajukan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argono. *“Panduan Menguasai Video Editing”*, Kawan Pustaka : 2007
- Baksin, Askurifa'i. *“Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktek”* Simbiosis Pratiama Media, Bandung : 2006
- Bungin, Burhan. *“Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta : 2007
- Cangara, Hafied. *“Komunikasi Politik”*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2009
- Data Humas Pemko Payakumbuh : 2010
- Data PASS TV Payakumbuh : 2011
- Efendi, Onong Uchana. *“Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek”*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2005
- Hikmat Kusuma ninggrat dan Purnama Kusumaninggrat. *“JURNALISTIK Teori dan Praktek”*, PT Reamaja Rosdakarya, Bandung : 2006
- Kuswandi, Wawan. *“Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi”*, PT Rineka Cipta, Jakarta : 1996
- Nurudin. *“Pengantar Komunikasi Massa”*, PT Grafindo persada : 2007
- Rakhmat, Jalaludin. *“Mertode Penelitian Komunikasi”*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2007
- Sony, Set. *“Menjadi Perancang Program Televisi Nasional”*, CV Andi Offset, Yogyakarta : 2006
- Suhandang, Kustadi. *“Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik”* Nuansa Cendikia : 2004
- Wahyudi, J.B. *“Komunikasi Jurnalistik : Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio dan Televisi”*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 1991

Wibowo, Fres. "*Teknik Produksi Televisi*", *Pinus Book Publisher*, Yogyakarta :  
2007

**Sumber dari internet**

[http://Sunting berita.blogspot.com/2007/2006/apa-itu-berita-bhn-kul](http://Sunting%20berita.blogspot.com/2007/2006/apa-itu-berita-bhn-kul) (diakses 10  
Desember 2011 : 20.00 wib)

<http://techno.okezone.com/sejarah-pertelevisian> (diakses 02 februari 2012 : 21.00  
wib)

[http://www.google.com/search?Q=Cache:Nj0txkps4wej:Elearning.Unej.Ac.id/Courses/Ssi1037/Document/Materi009\\_Teori\\_Editing.Pdf%3feidreq%3dssi1037+Pengertian+Teknik+Editing++HI=Id&Ct=Clink&Cd=II&Gl=ld](http://www.google.com/search?Q=Cache:Nj0txkps4wej:Elearning.Unej.Ac.id/Courses/Ssi1037/Document/Materi009_Teori_Editing.Pdf%3feidreq%3dssi1037+Pengertian+Teknik+Editing++HI=Id&Ct=Clink&Cd=II&Gl=ld)  
(diakses 10 Desember 2011 : 20.00 wib)

<http://www.kapanlagi.com/tpi-menjadi-mnc> (diakses 02 februari 2012 : 21.00  
wib)